

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
MADRASAH IBTIDAIYAH**

Siti Nurhaini Nisa

Universitas Cendekia Abditama

Email: 2122010058@uca.ac.id

Irma Budiana

Universitas Cendekia Abditama

Email: irma@uca.ac.id

Received: Maret 2025

Accepted: April 2025

Published: Mei

ABSTRACT

Considering the essential aim of the research, which is to deeply analyze the implementation of the *Kurikulum Merdeka* (Independent Curriculum) within the specific context of Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurul Islam Sempur, Tangerang, particularly in an effort to enhance the learning motivation of 5th-grade students, the researcher adopted a descriptive qualitative approach rich in nuance. The data collection process was comprehensively carried out through a series of participatory observations, in-depth interviews with various relevant stakeholders, and relevant archival documentation. Based on the extensive analysis of the collected research findings, it was revealed that the Kurikulum Merdeka at MIS Nurul Islam Sempur has been implemented in a highly focused manner, explicitly concentrating on cultivating the Pancasila Student Profile (specifically the dimension of noble character), which is simultaneously combined with the utilization of an adaptive differentiated learning method, creatively integrated with various educational games designed to create a learning experience that is not only engaging but also highly participatory for the students. Substantially, this flexible and innovative curriculum implementation was empirically proven to be successful in increasing the learning motivation of 5th-grade students, encompassing both intrinsic motivation originating from within the student and extrinsic motivation triggered by external factors. This achievement is strongly aligned with the theoretical perspective of Benjamin Bloom, who emphasizes the position of motivation as a crucial element inseparable from the achievement of optimal learning goals. Furthermore, this significant increase in motivation is also reinforced by the theoretical foundations of Vygotsky's constructivism, which emphasizes social interaction and the co-construction of knowledge, and Maslow's hierarchy of needs, which distinctly highlights the importance of recognition and direct experience in the educational process. Therefore, it can be concluded that the flexibility of the Kurikulum Merdeka has substantially driven a very significant increase in learning motivation at MIS Nurul

Islam Sempur, although it must be acknowledged that the facility challenge related to the limitation of double-class rooms remains an obstacle that needs to be immediately addressed to optimize the full potential of this curriculum.

Keywords: Implementation, Independent Curriculum, Learning Motivation.

ABSTRAK

Dengan mempertimbangkan tujuan penelitian yang esensial, yakni menganalisis implementasi kurikulum merdeka pada konteks spesifik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurul Islam Sempur, Tangerang, secara mendalam, terutama dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V, peneliti mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif yang kaya akan nuansa, di mana proses pengumpulan data dilaksanakan secara komprehensif melalui serangkaian observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan berbagai stakeholder terkait, serta dokumentasi arsip yang relevan. Berdasarkan analisis ekstensif terhadap hasil penelitian yang terkumpul, terungkap bahwa kurikulum merdeka di lingkungan MIS Nurul Islam Sempur telah diimplementasikan dengan sangat terarah, difokuskan secara eksplisit pada penanaman Profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi akhlak mulia, yang secara simultan dikombinasikan dengan pemanfaatan metode pembelajaran berdiferensiasi yang adaptif, diintegrasikan secara kreatif dengan berbagai games edukatif yang dirancang untuk menciptakan suatu pengalaman belajar yang tidak hanya menarik tetapi juga sangat partisipatif bagi para siswa. Secara substansial, implementasi kurikulum yang fleksibel dan inovatif ini terbukti berhasil secara empiris dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V, baik itu motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri siswa maupun motivasi ekstrinsik yang dipicu faktor luar, suatu pencapaian yang sangat sejalan dengan perspektif teoritis Benjamin Bloom yang menekankan posisi motivasi sebagai elemen krusial yang tidak terpisahkan dalam pencapaian tujuan belajar yang optimal. Selanjutnya, peningkatan motivasi yang signifikan ini juga diperkuat oleh landasan teoretis dari konstruktivisme Vygotsky yang menekankan interaksi sosial dan pembangunan pengetahuan bersama, serta hierarki kebutuhan Maslow yang secara tegas menyoroti pentingnya penghargaan dan pengalaman langsung dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, dapat ditarik simpulannya bahwa fleksibilitas kurikulum merdeka secara substansial telah mendorong peningkatan motivasi belajar yang sangat signifikan di MIS Nurul Islam Sempur, meskipun demikian, perlu diakui bahwa tantangan fasilitas yang berkaitan dengan keterbatasan ruangan kelas ganda masih tetap menjadi kendala yang harus segera diatasi untuk mengoptimalkan seluruh potensi kurikulum ini.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Motivasi Belajar.

PENDAHULUAN

Reformasi pendidikan di Indonesia melalui kurikulum merdeka menawarkan fleksibilitas besar bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga dapat meningkatkan mutu proses belajar dan semangat siswa secara signifikan. Dengan adanya kurikulum ini, sekolah diberikan kebebasan untuk menyesuaikan rancangan pembelajaran sesuai dengan ciri khas dan kebutuhan siswa, sehingga setiap siswa dapat belajar secara optimal sesuai dengan kemampuan dan minatnya masing-masing. Motivasi belajar menjadi faktor krusial

dalam keberhasilan implementasi kurikulum merdeka, karena siswa yang termotivasi akan lebih mudah menyerap dan menguasai materi pelajaran. Menurut Benjamin Bloom, motivasi adalah elemen krusial yang secara langsung memengaruhi sejauh mana siswa mampu meraih tujuan belajar mereka, sehingga guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi siswa untuk terus belajar (Marta et al., 2025). Surah Al-Hijr ayat 56 mengajarkan kita untuk tidak mudah berputus asa dan terus berusaha dalam mencari ilmu. Dengan semangat ini, kita dapat meningkatkan motivasi belajar dan mencapai tujuan akademis. Ayat ini juga mengingatkan kita akan pentingnya tawakal dan percaya diri, sehingga kita dapat menghadapi tantangan dengan lebih baik dan percaya bahwa Allah selalu bersama kita dalam setiap usaha kita. Dengan demikian, kita dapat meningkatkan kualitas diri dan mencapai kesuksesan di dunia dan akhirat (Agama, 2024). Dengan demikian, kurikulum merdeka tidak hanya bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga membentuk karakter siswa yang tangguh, memiliki motivasi belajar tinggi, dan selalu berusaha untuk mencapai tujuan mereka. Dalam pelaksanaannya, kurikulum merdeka mendorong diferensiasi pembelajaran, mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila, dan mendukung pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sehingga siswa dapat mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berkarakter. Dengan adanya implementasi kurikulum merdeka yang tepat, diharapkan dapat tercipta generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan motivasi untuk terus belajar dan berkembang.

Secara konseptual, kurikulum dipahami sebagai cakupan totalitas dari semua kegiatan dan pengalaman belajar yang disediakan sekolah bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan, dan dalam implementasinya, kurikulum merdeka menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Lev Vygotsky dalam teori konstruktivisme menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk melalui kolaborasi sosial antar individu, sehingga interaksi dan diskusi antar siswa menjadi kunci dalam proses pembelajaran, karena melalui interaksi ini, siswa dapat membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri (Marwiya et al., 2011). Melalui interaksi ini, siswa dapat membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri dengan bantuan guru atau teman yang lebih mampu. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi mereka. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan memotivasi siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri. Dalam implementasi kurikulum merdeka, teori Vygotsky ini dapat menjadi landasan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif. Senada dengan itu, John Dewey, seorang filsuf pendidikan, menganjurkan pendekatan yang berpusat pada peserta didik dan relevan dengan pengalaman nyata mereka, sehingga siswa dapat belajar secara lebih bermakna dan kontekstual, serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir

kritis dan kreatif (Afriliany et al., 2024). Namun, dalam implementasi krikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurul Islam Sempur, masih terdapat sejumlah kendala yang perlu diatasi, seperti kurangnya minat belajar siswa dan kecenderungan mudah bosan, yang dapat dipicu oleh kurangnya pengalaman guru dalam mengimplementasikan kurikulum ini secara maksimal, sehingga diperlukan pelatihan dan pendampingan yang tepat untuk meningkatkan kapasitas guru. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, karena sarana dan prasarana yang memadai dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pendampingan untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka yang efektif. Selain itu, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang berkualitas dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, sehingga kualitas pendidikan di Indonesia dapat meningkat secara signifikan. Guru dan sekolah perlu bekerja sama. Dengan demikian, kurikulum merdeka dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan mencetak generasi yang lebih berkualitas dan berkarakter.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara mendalam "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Islam Sempur" Dengan fokus penelitian ini pada strategi pembelajaran inovatif dan partisipatif yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengembangkan keterampilan abad ke-21.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena alami dengan kategori penelitian lapangan studi kasus, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah (Sugiyono, 2013). Pemilihan sumber data menggunakan purposive sampling, yang mencakup data primer dari Guru Wali Kelas V yang memiliki pengalaman langsung dalam implementasi kurikulum merdeka dan dapat memberikan informasi tentang strategi pembelajaran yang digunakan, Kepala Madrasah yang dapat memberikan opini dan pengaruh kurikulum terhadap motivasi siswa dan staf sekolah, dan Peserta Didik Kelas V yang dapat memberikan informasi tentang dampak penerapan kurikulum terhadap proses belajar mereka dan bagaimana mereka merespons perubahan dalam sistem pembelajaran, serta data sekunder dari literatur dan dokumen resmi lainnya yang relevan dengan topik

penelitian (Meita & Muhammad, 2020). Pengumpulan data dilakukan dengan memadukan tiga teknik, yaitu observasi yang memungkinkan pengamatan sistematis terhadap pembelajaran di kelas dan interaksi antara guru dan siswa, wawancara yang memungkinkan pengambilan informasi mendalam dari narasumber tentang pengalaman dan persepsi mereka terhadap implementasi kurikulum, dan dokumentasi yang memungkinkan pengumpulan catatan dan dokumen sekolah yang relevan, seperti rencana pembelajaran, laporan kegiatan, dan evaluasi hasil belajar, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang fenomena yang diteliti (Wardhana & Zainuddin, 2023). Selanjutnya, analisis data melibatkan empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data yang melibatkan proses seleksi dan kategorisasi data, penyajian data yang melibatkan proses visualisasi data dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram, dan penarikan kesimpulan yang melibatkan proses interpretasi data dan identifikasi pola atau tema, serta validitas data dijamin melalui triangulasi, yaitu dengan membandingkan data dari sumber yang berbeda, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan akurat. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah dan dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dalam mengembangkan kurikulum yang lebih efektif dan berpusat pada siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan nasional terus mengalami dinamika seiring dengan perubahan zaman dan tantangan global, sehingga pemerintah perlu melakukan inovasi dan adaptasi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sebagai respons strategis terhadap perlunya pemulihan dan peningkatan mutu pembelajaran pascapandemi COVID-19, pemerintah meluncurkan kurikulum merdeka pada tahun 2022. Kurikulum ini didesain sebagai kerangka yang lebih adaptif, berpusat pada peserta didik, dan memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan untuk menyesuaikan materi dengan karakteristik dan kebutuhan unik siswa, sehingga memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih efektif dan bermakna. Dengan kurikulum merdeka, satuan pendidikan dapat mengembangkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Selain itu, kurikulum ini juga memberikan kesempatan kepada guru untuk menjadi fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dengan demikian, kurikulum merdeka dapat menjadi solusi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dan mencetak generasi yang lebih berkualitas dan berkarakter.

Dalam konteks institusi keagamaan, upaya adaptasi terhadap kurikulum baru ini menjadi sebuah perjalanan transformatif yang penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mencetak generasi yang lebih berkualitas. Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurul Islam Sempur adalah salah satu lembaga yang berkomitmen untuk mewujudkan visi pembelajaran yang lebih relevan dan mendalam, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual. Melangkah dari masa transisi, implementasi kurikulum merdeka di MIS

Nurul Islam Sempur bukan sekadar perubahan dokumen, melainkan pergeseran filosofi mendasar dalam mendidik, yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan guru sebagai fasilitator yang membimbing dan memotivasi. Dengan demikian, implementasi kurikulum merdeka di MIS Nurul Islam Sempur memerlukan komitmen dan kerja sama yang kuat dari seluruh komponen sekolah, termasuk guru, staf, dan siswa, untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa secara holistik. Melalui implementasi kurikulum merdeka, MIS Nurul Islam Sempur berupaya untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan kemampuan untuk berpikir kritis dan kreatif.

Untuk memahami bagaimana visi kurikulum baru ini diwujudkan dalam praktik nyata di tingkat sekolah, kita perlu menelusuri lini masa penerapannya dan bagaimana madrasah memanfaatkan fleksibilitas yang ditawarkan kurikulum ini untuk mengoptimalkan proses belajar-mengajar bagi para siswanya sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Islam Sempur

Kurikulum merdeka diresmikan pada tahun 2022 sebagai upaya merespons ketertinggalan pendidikan akibat pandemi COVID-19, dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. MIS Nurul Islam Sempur mulai mengimplementasikan kurikulum ini secara bertahap pada tahun 2024 dan secara serentak di semua kelas pada Januari 2025, menandai babak baru dalam proses pembelajaran di madrasah ini. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas yang lebih tinggi dari kurikulum sebelumnya, disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga memungkinkan guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan. Implementasi kurikulum merdeka di madrasah ini bertujuan membentuk siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila, dengan fokus utama pada beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Esa, dan berakhhlak mulia, sehingga siswa dapat menjadi individu yang berkarakter dan berakhhlak baik. (Dinn et al., 2024). Dengan demikian, kurikulum merdeka diharapkan dapat membantu MIS Nurul Islam Sempur dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan kemampuan untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Dalam pelaksanaannya, guru kelas V di MIS Nurul Islam Sempur memilih berbagai pendekatan yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya adalah menggabungkan pembelajaran berdiferensiasi dengan metode games, sehingga siswa dapat belajar secara lebih menyenangkan dan interaktif. Dalam proses evaluasi, madrasah menggunakan dua jenis penilaian untuk mengukur kemajuan belajar siswa kelas V, yaitu asesmen formatif yang dilakukan saat proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik yang tepat waktu dan asesmen sumatif yang dilakukan di akhir bab atau ujian untuk mengukur kemampuan siswa secara menyeluruh. Namun, dalam implementasi kurikulum merdeka ini, madrasah juga menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas dan sumber daya yang dapat mendukung proses pembelajaran, serta kesiapan siswa yang belum sepenuhnya menyesuaikan diri dengan gaya belajar yang lebih mandiri, sehingga memerlukan adaptasi dan penyesuaian yang lebih intensif dari guru dan siswa. Oleh karena itu, guru perlu terus meningkatkan kemampuan dan kreativitasnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk mengatasi kendala-kendala

tersebut dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian, implementasi kurikulum merdeka dapat berjalan dengan lancar dan efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MIS Nurul Islam Sempur.

2. Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MIS Nurul Islam Sempur

Motivasi belajar sangat penting bagi keberhasilan akademik siswa, karena motivasi yang tinggi dapat mendorong mereka mencapai hasil belajar yang optimal dan memahami materi dengan lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka yang inovatif dan partisipatif terbukti meningkatkan motivasi siswa, berbeda dengan kurikulum lama yang cenderung pasif dan tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Peningkatan keterlibatan peserta didik adalah perubahan yang paling terasa semenjak diterapkannya kurikulum merdeka, di mana peserta didik merasa lebih semangat dan termotivasi untuk belajar, terutama ketika guru menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis diferensiasi, proyek, diskusi, dan pemecahan masalah yang dikolaborasikan dengan metode game. Contohnya, siswa dapat merasakan langsung proses pembelajaran dengan mempraktikkan pelajaran fiqih zakat di depan kelas, sehingga mereka dapat memahami konsep dengan lebih baik dan lebih mudah mengingatnya. Aktivitas seperti ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan berpikir kritis. Namun, motivasi siswa juga dapat terhambat oleh kendala fasilitas, seperti adanya dua kelas dalam satu ruangan yang menyebabkan suara bising dari kelas sebelah mengganggu konsentrasi siswa, sehingga dapat memengaruhi fokus belajar dan mengurangi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan fasilitas dan lingkungan belajar yang kondusif untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, kurikulum merdeka dapat diimplementasikan secara efektif dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, yaitu mencetak generasi yang berakhhlak mulia, berilmu, dan berwawasan global.

3. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Penerapan kurikulum merdeka di kelas V MIS Nurul Islam Sempur menunjukkan peningkatan signifikan pada motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa, karena fleksibilitas kurikulum memfasilitasi strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dengan pendekatan diferensiasi, proyek, diskusi, dan pemecahan masalah yang diintegrasikan dengan metode game, siswa dapat belajar secara lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga meningkatkan minat dan motivasi mereka untuk belajar. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik juga memungkinkan guru untuk memahami kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan. Sebagai hasilnya, siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan kemampuan mereka, baik secara akademis maupun non-akademis. Peningkatan motivasi belajar ini juga dapat berdampak positif pada hasil belajar siswa, karena mereka menjadi lebih fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, penerapan kurikulum merdeka juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah, yang sangat penting untuk kesuksesan mereka di masa depan. Dengan demikian, penerapan kurikulum merdeka di MIS Nurul Islam Sempur dapat menjadi contoh baik bagi

sekolah lain dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan motivasi belajar siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Guru dan sekolah perlu terus meningkatkan kemampuan dan kreativitasnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Temuan ini didukung oleh beberapa teori yang relevan, seperti teori Konstruktivisme Vygotsky dan John Dewey, yang menganjurkan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan relevan dengan pengalaman nyata. Menurut Vygotsky, pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan dapat membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Sementara itu, John Dewey menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih bermakna (Afrilany et al., 2024). Teori-teori ini sejalan dengan kebijakan kurikulum merdeka yang memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat dan belajar melalui pengalaman langsung, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang lebih komprehensif. Dengan demikian, penerapan kurikulum merdeka di MIS Nurul Islam Sempur dapat dilihat sebagai implementasi dari teori-teori tersebut, di mana siswa diberikan kesempatan untuk belajar secara aktif dan membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung.

Melalui teori Hierarki Kebutuhan Maslow yang menyatakan bahwa motivasi siswa akan meningkat apabila kebutuhan dasar seperti penghargaan dan aktualisasi diri terpenuhi (Eka et al., 2023). Menurut Maslow berdasarkan pendapatnya di atas, manusia memiliki kebutuhan yang berhierarki, mulai dari kebutuhan dasar fisiologis hingga kebutuhan aktualisasi diri. Dalam konteks pembelajaran, kebutuhan akan penghargaan dan aktualisasi diri sangat penting untuk meningkatkan motivasi siswa. Ketika siswa merasa dihargai dan diakui atas prestasi mereka, mereka akan merasa lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan kemampuan mereka. Selain itu, kesempatan untuk mengembangkan aktualisasi diri juga dapat meningkatkan motivasi siswa, karena mereka dapat mengekspresikan diri dan mencapai tujuan mereka. Dalam penerapan kurikulum merdeka, guru dapat memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan siswa akan penghargaan dan aktualisasi diri, misalnya dengan memberikan umpan balik yang positif, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan proyek yang mereka minati, dan mengakui prestasi siswa. Dengan demikian, kurikulum merdeka dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi siswa dan membantu mereka mencapai potensi mereka.

Hal ini sesuai dengan tindakan guru kelas V yang memberikan apresiasi dan memilih pendekatan berdiferensiasi yang menghargai keunikan gaya belajar setiap siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung. Dengan memberikan apresiasi, guru dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan membuat mereka merasa dihargai, sehingga motivasi belajar mereka meningkat. Pendekatan berdiferensiasi juga memungkinkan guru untuk memahami kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa kurikulum merdeka berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa karena proses pembelajaran yang tidak kaku dan menyenangkan (Iffah et al.,

2023). Dalam kurikulum merdeka, siswa diberikan kesempatan untuk belajar secara aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang lebih komprehensif. Dengan demikian, penerapan kurikulum merdeka di kelas V dapat menjadi contoh baik bagi sekolah lain dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru dapat terus meningkatkan kemampuan dan kreativitasnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Selain itu, pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum merdeka juga terbukti dapat membuat siswa menguasai materi secara optimal karena mereka dapat belajar secara langsung dan terlibat dalam proses pembelajaran (Nur, 2022). Dengan mengerjakan proyek, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah, serta meningkatkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi. Pembelajaran berbasis proyek juga memungkinkan siswa untuk memahami konsep dan materi secara lebih mendalam, karena mereka dapat melihat aplikasi praktis dari materi yang dipelajari. Selain itu, proyek dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa, sehingga mereka dapat lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan kemampuan mereka. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum merdeka dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan penguasaan materi siswa dan membantu mereka mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan untuk kesuksesan di masa depan. Guru dapat memfasilitasi siswa dengan memberikan bimbingan dan sumber daya yang memadai untuk membantu mereka menyelesaikan proyek dengan baik. Secara keseluruhan, gaya belajar kurikulum merdeka yang berpusat pada peserta didik dan belajar melalui pengalaman langsung terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena peserta didik merasa dilibatkan dalam tahapan belajarnya. Dengan demikian, mereka dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang lebih komprehensif, serta meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian dalam belajar. Kurikulum merdeka yang fleksibel dan berpusat pada peserta didik memungkinkan guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan karakteristik siswa. Hasilnya, siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan kemampuan mereka, serta lebih siap untuk menghadapi tantangan di masa depan. Penerapan kurikulum merdeka juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah, yang sangat penting untuk kesuksesan mereka di era global. Dengan demikian, kurikulum merdeka dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam kurikulum merdeka, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Islam Sempur, dapat disimpulkan bahwa

kurikulum ini efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan belajar melalui pengalaman langsung, siswa dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang lebih komprehensif. Guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik siswa.

Penerapan kurikulum merdeka juga membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat signifikan setelah penerapan kurikulum merdeka, karena siswa merasa dilibatkan dalam tahapan belajarnya dan dapat belajar secara lebih interaktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, kurikulum merdeka dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara optimal. Guru perlu terus meningkatkan kemampuan dan kreativitasnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

REFERENSI

- Afriliani, M., Kalsum, U., Sari, H. P., Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2024). *Pemikiran Filsafat Progresivisme John Dewey dalam Pendidikan*. 1(4).
- Agama, K. (2024). *Al-Qurannul Karim*.
- Dinn, W., Edy, S., & Dkk. (2024). *Kurikulum Merdeka*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- Eka, A. T., Ika, R., Astuti, T., Teguh, S., & Fika, R. M. N. N. (2023). *Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV Gugus Pangeran di Ponorogo Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal*. 5(2), 111–121.
- Iffah, R. Z., Burhan, & Tismi, D. (2023). *Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Siswa di UPT SPF SD Negeri Bontoramba Kota Makasar*. 8(1), 363–374.
- Marta, M. A., Purnomo, D., Islam, U., Imam, N., & Padang, B. (2025). *Konsep Taxonomi Bloom dalam Desain Pembelajaran*. 3.
- Marwiya, T., St, S. S. F., & Muh, Y. (2011). *Teori Belajar Kontuktivisme Vygotsky dalam Pembelajaran Matematika*. 3, 40–47.
- Meita, S. S., & Muhammad, Z. (2020). *Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan dan Pegawai Negri Sipil berserta Kelompok Masyarakat (Pokmas)T Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan di Lingkungan Kecamaytan Langkapura*. 21.
- Nur, A. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Materi Fisika*. 54.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Wardhana, A., & Zainuddin. (2023). *Teknik Pengumpulan Data Penelitian* (S. Herlina, Ed.; Issue July). Eurika Aksara.

Implementasi Kurikulum Merdeka
Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah